

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pengendalian internal menurut AICPA (dalam Sawyer, 2005:57) adalah suatu proses yang dipengaruhi oleh aktivitas dewan komisaris, manajemen atau pegawai lainnya yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang wajar mengenai pencapaian tujuan pada hal-hal berikut ini : (1) keandalan pelaporan keuangan, (2) efektifitas dan efisiensi operasi, (3) ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Ketiga hal tersebut dapat membantu perusahaan guna mencapai tujuan yang sudah ditetapkan perusahaan, yaitu untuk memperoleh laba semaksimal mungkin. Suatu pengendalian internal dapat dikatakan telah memadai jika perusahaan mampu mengidentifikasi unsur-unsur atas pengendalian internal dengan baik. Menurut COSO (*The Committee of Sponsoring Organization*), unsur-unsur dalam pengendalian internal terbagi menjadi lima, yaitu lingkungan pengendalian, penentuan risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pengawasan. Lingkungan pengendalian meliputi struktur organisasi, pembagian wewenang dan tanggung jawab, komitmen dan sebagainya. Penentuan risiko mencakup penentuan berbagai risiko dalam perusahaan. Aktivitas pengendalian merupakan kebijakan yang dilakukan perusahaan untuk menghadapi berbagai risiko yang mungkin terjadi pada perusahaan

melalui cara: pemisahan tugas yang memadai, pendokumentasian, rekonsiliasi, karyawan yang jujur dan kompeten, audit internal dan sebagainya. Informasi dan komunikasi mencakup pemahaman individu dalam perusahaan atas tanggung jawabnya. Pemantauan merupakan evaluasi atas kualitas pengendalian internal yang harus dilakukan terus-menerus.

Persediaan adalah sumberdaya yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dikonversikan ke dalam bentuk kas ketika terjadi suatu transaksi penjualan. Dalam mengelola suatu persediaan dibutuhkan suatu antisipasi permintaan dari pembeli. Umumnya, perusahaan tidak dapat mengelola operasional persediaan sehingga sering terjadi adanya ketidaktersediaan persediaan barang. Menurut IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) dalam PSAK no. 14 (2012:79) persediaan adalah: (1) tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal, (2) dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan, dan (3) dalam bentuk bahan atau perlengkapan (*supplies*) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Perusahaan dagang sangat erat kaitannya dengan ketersediaan persediaan di gudang untuk menjaga operasional penjualan di perusahaan. Permasalahan yang sering terjadi pada persediaan antara lain adalah: (1) Risiko keterlambatan barang datang dengan barang yang akan dijual, (2) Risiko kerusakan barang, dan (3) Risiko kecurangan, pencurian, kelalaian, dan kesalahan pencatatan persediaan yang diakibatkan oleh kelalaian dari SDM. Untuk meminimalkan permasalahan tersebut, ada baiknya

sebuah perusahaan melakukan evaluasi pengendalian internal persediaan barang dagang agar dapat meningkatkan efektivitas dalam mengelola aktivitas yang berhubungan dengan persediaan.

Dengan diterapkannya unsur-unsur dan tujuan pengendalian internal tersebut, maka diharapkan dapat menciptakan pengendalian internal atas persediaan barang dagang yang efektif. Efektif tidaknya pengelolaan persediaan barang dagang dapat diukur dari evaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan unsur-unsur pengendalian internal sebagaimana yang dijabarkan oleh COSO (*The Committee of Sponsoring Organizations*) dengan baik. Hasil evaluasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan sehingga perusahaan dapat mencapai tujuannya. Pengendalian internal bukan dimaksudkan untuk menghilangkan semua kemungkinan terjadinya kesalahan atau kecurangan tetapi dengan adanya pengendalian internal yang efektif diharapkan dapat meminimalkan risiko terjadinya kesalahan dan kecurangan terhadap persediaan barang dagang dan apabila terjadi kesalahan dan kecurangan dapat segera diketahui dan diatasi.

Siklus persediaan merupakan suatu proses akuntansi yang berawal dari proses permintaan pembelian barang dari gudang dikarenakan adanya kehabisan *stock* barang atau dalam batas minimum (*EOQ*), proses pembelian barang yang dilakukan oleh departemen *Planning Production and Inventory Controlling* (PPIC), proses penerimaan barang yang dikirim oleh *supplier*, proses pencatatan barang masuk ke dalam gudang, hingga proses

permintaan barang keluar yang diminta oleh departemen yang membutuhkan. Siklus ini sangat penting dalam suatu perusahaan, dikarenakan semakin banyaknya departemen yang ada di perusahaan tersebut, maka pengaturan transaksi keluar masuknya barang tidak begitu mudah dalam perusahaan tersebut. Fluktuasi persediaan yang ada di perusahaan harus dikontrol baik secara fisik maupun secara tertulis. Jadi barang yang ada di dalam catatan di suatu bagian perusahaan tentunya tidak ada perbedaan antar departemen apakah sistem yang ada cukup memadai.

PT. Gelora Djaja adalah produsen rokok yang dapat bersaing dengan produsen rokok lainnya yang ada di Indonesia sejak September 1962. PT. Gelora Djaja merupakan anak perusahaan dari PT. Wisnilak Inti Makmur Tbk. yang berfokus pada produsen rokok kretek premium. PT. Gelora Djaja telah mengadopsi perkembangan teknologi dalam melakukan proses akuntansi, yaitu *Systems Application and Products* (SAP), sistem akuntansi yang ada. Di bagian persediaan bahan pembantu, aktivitas pengendalian internal sudah dilaksanakan sesuai dengan *Job Description* dan *System Operating Procedure* (SOP). Pengelolaan data yang terkomputerisasi tersebut telah dikelola dengan baik sehingga dapat melihat kelengkapan dokumen (isi dan keterangan pihak yang mengotorisasi) seperti *purchase order*, *purchase request*, *Goods Receipt Slip* (GRS), *Goods Transfer Slip* (GTS). Pembuatan dokumen bahan pembantu yang meliputi dokumen laporan rencana kebutuhan bahan pembantu,

buku pendukung PO, buku penerimaan bahan pembantu, laporan penerimaan fisik, laporan permintaan material, Surat Permintaan Barang (SPB), Bukti Penyerahan Barang (BPB), bukti retur material bahan pembantu, dan Surat Jalan masih menggunakan cara yang manual di mana dokumen – dokumen tersebut tidak didukung dengan input dalam program *Systems Application and Products* (SAP). Dokumen – dokumen tersebut tidak memiliki kelengkapan dokumen berupa keterangan nama pihak – pihak yang memverifikasi tidak jelas dan tidak ada keterangan jabatan.

Pemegang mendapatkan tugas mengerjakan administrasi pada divisi Internal Audit di Graha Wisnilak, Jalan Dr. Soetomo Surabaya dan melakukan pengecekan persediaan bahan pembantu di Jalan Buntaran Surabaya. Pemegang melakukan evaluasi dokumen pengendalian persediaan bahan pembantu pada PT. Gelora Djaja Surabaya dengan perubahan tambahan pertanggung jawaban pada personal yang ditunjuk. Serta, penelusuran dasar bukti pencatatan. Dengan demikian judul laporan penulisan ini adalah **“Peranan Sistem dan Prosedur untuk Menunjang Pengendalian Persediaan yang Baik pada PT. Gelora Djaja”**.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini berfokus pada evaluasi aktivitas pengendalian persediaan pada dokumen persediaan bahan pembantu (*Supporting Material*) di PT. Gelora Djaja Surabaya.

### **1.3 Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Akademik**

Menambah referensi untuk pengembangan wawasan dan dalam implementasi konsep – konsep, khususnya sistem dan prosedur sebagai bagian dari lingkungan pengendalian internal menurut COSO.

#### **2. Manfaat Praktik**

Hasil laporan tugas akhir magang ini diharapkan dapat digunakan untuk manajemen perusahaan, khususnya bagi pengambil keputusan.

### **1.4 Sistematika Penulisan**

Penulisan studi praktik kerja ini dibagi menjadi lima bab, berikut merupakan susunan sistematika penulisan ini:

#### **BAB 1 PENDAHULUAN**

Bab ini berisi tentang latar belakang, ruang lingkup, manfaat, dan sistematika penulisan laporan.

#### **BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang teori-teori mengenai sistem informasi akuntansi, siklus persediaan, dan pengendalian internal, serta rerangka berpikir dalam menganalisis sekaligus membahas studi praktek kerja magang ini.

### BAB 3 METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, objek magang, serta prosedur analisis data yang digunakan pemagang selama proses penelitian.

### BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini menceritakan tentang gambaran umum mengenai PT. Gelora Djaja, deskripsi mengenai struktur organisasi, siklus persedian, dokumen terkait. Serta analisis dan pembahasan mengenai permasalahan yang ada.

### BAB 5 SIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Bab ini memuat kesimpulan dari analisis dan pembahasan, keterbatasan yang dihadapi pemagang saat praktek kerja magang, dan saran yang dapat berguna untuk kemajuan PT. Gelora Djaja.